ANALISIS PELAKSANAAN RITUAL *BATUMBANG APAM* DALAM PERNIKAHAN ETNIS MELAYU DI KELURAHAN BANJAR SERASAN KECAMATAN PONTIANAK TIMUR

SKRIPSI

OLEH :

FADHIRA UTAMI
NIM F1091201045

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2024

ANALISIS PELAKSANAAN RITUAL*BATUMBANG APAM* DALAM PERNIKAHAN ETNIS MELAYU DI KELURAHAN BANJAR SERASAN KECAMATAN PONTIANAK TIMUR

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial Program Studi Pendidikan Sosiologi

OLEH :

FADHIRA UTAMI
NIM F1091201045

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2024

ANALISIS PELAKSANAAN RITUAL *BATUMBANG APAM*
DALAM PERNIKAHAN ETNIS MELAYU
DI KELURAHAN BANJAR SERASAN
KECAMATAN PONTIANAK TIMUR

Tanggung Jawab Yuridis Materi Pada

FADHIRA UTAMI
NIM. F1091201045

Disetujui oleh :

Pembimbing 1	Pembimbing 2
Dr. Imran, M. Kes	**Iwan Ramadhan, M.Pd**
NIP. 196511081986031006	**NIP. 199303042019031012**

Disahkan
Dekan FKIP Universitas Tanjungpura

Dr. H. Ahmad Yani T, M.Pd
NIP.196604011991021001

Lulus tanggal : 27 September 2024

ANALISIS PELAKSANAAN RITUAL *BATUMBANG APAM*
DALAM PERNIKAHAN ETNIS MELAYU
DI KELURAHAN BANJAR SERASAN
KECAMATAN PONTIANAK TIMUR

Tanggung Jawab Yuridis Materi Pada :

FADHIRA UTAMI
NIM. F1091201045

Disetujui oleh:

Pembimbing 1

Dr. Imran, M.Kes
NIP. 196511081986031006

Pembimbing 2

Iwan Ramadhan, M.Pd
NIP. 199303042019031012

Penguji I

Dr. Agus Sikwan, SH.,M. Hum
NIP. 196108081987031006

Penguji II

Zuri Astari, M.Pd
NIP. 199201212023212035

Mengetahui
Ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi

Iwan Ramadhan, M.Pd
NIP. 199303042019031012

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Fadhira Utami
NIM	: F1091201045
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial/ Pendidikan Sosiologi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Pontianak, 27 September 2024

Yang Membuat Pernyataan,



Fadhira Utami

NIM. F1091201045

MOTTO

“Bermimpilah dalam hidup, jagan hidup dalam mimpi”

(Andrea Hirata)

“Hidup ibarat seperti buku, jika tidak berani membuka lembaran selanjutnya,

maka tidak akan tahu cerita apa berikutnya”

(Fadhira Utami)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, rahmat, dan karunia-Nya, akhirnya tugas akhir penulisan skripsi ini dapat dirampungkan dan terselesaikan dengan baik tepat pada waktunya. Tentunya dalam penulisan skrispi ini tidak terlepas dari doa dan dukungan orang-orang baik yang telah membantu saya dalam pengerjaan skripsi ini. Oleh karena itu dengan rasa bangga dan tulus hati, saya haturkan terimakasih saya kepada:

Kedua orang tua saya (Zainudin dan Asmawati) alasan saya sampai di titik ini berkat doa, dukungan, motivasi, serta semua jerih payahnya.

Untuk saudara dan keluarga besar saya yang selalu menjadi motivator saya sampai akhirnya saya dapat menyelesaikan pendidikan saya.

Teruntuk teman-teman Pendidikan Sosiologi Angkatan 2020 yang selalu membersamai dan sahabat yang selalu menjadi penyemangat saya, menjadi sahabat seperjuangan saya.

Akhir kata saya persembahkan skripsi ini untuk kalian semua, orang-orang yang terkasih. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat serta berguna di masa yang akan datang. Amin.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan ritual *batumbang apam* dalam pernikahan etnis melayu di Kelurahan Banjar Serasan Kecamatan Pontianak Timur. Adapun metode yang digunakan yaitu pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan analisis dalam penelitian ini melibatkan tiga orang informan yaitu, satu orang sebagai informan inti, dan dua orang sebagai informan pendukung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses ritual *batumbang apam* meliputi : Proses awal *batumbang apam* meliputi : menyiapkan dan membersihkan pelepah kelapa dan tebu, menyiapkan kue apam dan kue pelengkap lainnya, menyiapkan tujuh lembar kain untuk alas duduk pengantin. Proses inti *batumbang apam* meliputi : Pembacaan doa yasin, dan pengelilingan pelepah kelapa yang dikelilingi sebanyak tujuh kali secara bersambutan. Proses akhir *batumbang apam* meliputi : Doa bersama yang dimimpin oleh pemandu ritual, makan bersama tamu undangan. Kemudian fungsi Fungsi sosial Ritual meliputi : mengandung kebersamaan dalam kekeluargaan yakni saling tolong menolong anatar keluarga serta menjaga silahturahmi. Fungsi Stabilitas dan Kontinuitas Budaya, meliputi : membacaan doa dan meyakinkan diri kepada Allah bahwa allah memberikan keselamatan dan kelancaran. Fungsi Penguatan Solidaritas Sosial meliputi : memperkuat kebersamaan antar keluarga dan masyarakat. Makna apam meliputi : Apam memiliki kharakteristik manis, empuk dan lemak sehingga terselip harapan yang serupa akan melekat pada calon pengantin. Makna pelepah kelapa meliputi : Pelepah kelapa yang memiliki karakter kuat dan tabah sebagai harapan agar anak tersebut bisa menjalani hidup di usia panjang.

Kata Kunci : ***Pelaksanaan, Fungsi dan Makna Batumbang Apam***

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Analisis Pelaksanaan Ritual *Batumbang apam* Dalam Pernikahan Melayu Di Kelurahan Banjar Serasan Kecamatan Pontianak Timur".**

Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu-ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak.

Penyusunan skripsi ini, tidak terlepas dari bimbingan, dukungan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Imran, M.Kes selaku Pembimbing Pertama sekaligus Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Iwan Ramadhan, M.Pd selaku Pembimbing Kedua sekaligus Ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Dr. Agus Sikwan, SH., M. Hum selaku dosen penguji pertama di Jurusan Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Zuri Astari, M.Pd selaku dosen penguji pertama di Jurusan Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak.

5. Bapak/Ibu Tokoh masyarakat di Kelurahan Banjar Serasan yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini
6. Dr. H. Ahmad Yani T, M. Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak.
7. Bapak dan Ibu Dosen, Staf Akademik dan Administrasi PIIS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak.
8. Keluarga Besar Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak khususnya Angkatan 2020 serta pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga bantuan yang telah diberikan kepada peneliti menjadi catatan amal dan diberikan pahala serta berkat dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca pada umumnya.

Pontianak, 27 September 2024

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL.....**i**
HALAMAN JUDUL.....**ii**
LEMBAR PENGESAHAN.....**iii**
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....**v**
MOTTO.....**vi**
HALAMAN PERSEMBAHAN.....**vii**
ABSTRAK.....**viii**
KATA PENGANTAR.....**ix**
DAFTAR ISI.....**xi**
DAFTAR TABEL.....**xiv**
DAFTAR GAMBAR.....**xv**
DAFTAR LAMPIRAN.....**xvi**
BAB 1 PENDAHULUAN.....**1**
A. Latar belakang..... 1
B. Rumusan Masalah.....8
C. Tujuan Penelitian.....9
D. Manfaat Peneliti.....9
1. Manfaat Teoritis.....9
2. Manfaat Praktis.....9
E. Ruang Lingkup Penelitian..... 10
1. Fokus Penelitian.....10
2. Operasional Konsep..... 11
BAB II KAJIAN PUSTAKA..... **15**
A. Kebudayaan..... 15
1. Pengertian kebudayaan..... 15
2. Wujud Kebudayaan.....16
3. Unsur –unsur Kebudayaan.....16
B. Ritual.....18
1. Pengertian Ritual.....18
C. *Batumbang apam*.....20

1. Pengertian *Batumbang apam*..... 20
2. Prosesi *Batumbang apam*.....21
3. Fungsi *Batumbang apam*..... 23
4. Makna *Batumbang apam*..... 25
D. Pernikahan Melayu..... 26
E. Etnis Melayu.....27
F. Kearifan Lokal / Kebudayaan Melayu Pontianak.....27
G. Penelitian Terdahulu.....28
BAB III METODE PENELITIAN..... 29
A. Jenis Penelitian..... 29
B. Lokasi Penelitian.....30
C. Instrumen Penelitian..... 30
D. Sumber Data..... 30
1. Sumber Data Primer.....31
2. Sumber Data Sekunder.....31
E. Teknik Dan Alat Pengumpulan Data.....31
1. Teknik Pengumpulan Data.....31
1. Alat Pengumpulan Data..... 33
F. Teknik Analisis Data..... 35
1. Redukasi Data..... 35
2. Penyajian Data..... 35
3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi..... 36
G. Rencana Pengujian Keabsahan Data.....36
1. Perpanjang Pengamatan..... 37
2. Meningkatkan Ketekunan Pengamatan.....37
3. Triangulasi..... 38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN HASIL PEMBAHASAN..... 40
A. Hasil Penelitian.....40
1. Penyajian Data..... 40
2. Data Umum.....40
3. Data Khusus..... 42
a. Hasil Observasi.....43

b. Hasil Wawancara.....56
B. Pembahasan..... 69
BAB V PENUTUP..... 76
A. Kesimpulan..... 76
B. Saran..... 77
DAFTAR PUSTAKA..... 79
LAMPIRAN..... 81

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. 1 Data Etnis Masyarakat Kelurahan Banjar Serasan 2023.....4
Tabel 1. 2 Rangkaian Ritual *Batumbang apam*.....5
Tabel 1. 3 Data Informan Penelitian.....41

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 4.1 Pelepah kelapa dan tebu yang wajib digunakan pada saat ritual *batumbang apam*..... 44
Gambar 4.2 tuan rumah menancapkan kue apam dan kue pelengkap di pelepah kelapa dan tebu..... 45
Gambar 4.3 tuan rumah menyiapkan tujuh hilai kain untuk alas duduk penganti..... 46
Gambar 4.4 Tokoh agama dan pengantin duduk dan membaca yasin untuk melakukan proses ritual *batumbang apam*..... 47
Gambar 4.5 Pelepah kelapa yang sudah tertancap kue apam dan kue pelengkap lainnya mengelilingi pengantin (apam di kelilingi dan disambut oleh orang yang ikut berperan)..... 49
Gambar 4.6 Pelepah Kelapa, Tebu dan Kue Apam di Tumbangkan dan direbut oleh anak-anak..... 50
Gambar 4.7 Pemimpin ritual memimpin doa selamat dan makan kue apam bersama..... 51
Gambar 4.8 Keluarga dan masyarakat membantu menyiapkan bahan ritual..... 52
Gambar 4.9 Membaca doa yasin untuk mempelai pengantin..... 53
Gambar 4. 10 Kue apam dan kue pelengkap lainnya..... 55
Gambar 4.11 Pelepah kelapa..... 56

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Kisi – Kisi Panduan Observasi.....84
Lampiran 2 Kisi – Kisi Panduan Observasi.....85
Lampiran 3 Kisi – Kisi Panduan Wawancara.....94
Lampiran 4 Panduan Wawancara Informan Inti.....95
Lampiran 5 Panduan Wawancara Informan Pendukung..... 97
Lampiran 6 Panduan Wawancara Informan Pendukung..... 99
Lampiran 7 Hasil Panduan Wawancara Informan Inti MS.....101
Lampiran 8 Hasil Panduan Wawancara Informan Pendukung J..... 106
Lampiran 9 Hasil Panduan Wawancara Informan Pendukung M..... 110
Lampiran 10 Hasil Dokumentasi Wawancara..... 114
Lampiran 11 Validas Informan.....116
Lampiran 12 Surat Izin Pra Riset.....117
Lampiran 13 Surat Balasan Pra Riset..... 118
Lampiran 14 Surat Bantuan Riset..... 119
Lampiran 15 Surat Tugas.....120
Lampiran 16 Surat Izin Riset..... 121
Lampiran 17 Balasan Riset..... 122
Lampiran 18 SK Pembimbing Skripsi..... 123
Lampiran 19 SK Pembimbing Artikel..... 124

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Indonesia adalah Negara terluas yang diakui oleh dunia sekaligus merupakan Negara Kepulauan terbesar yang memiliki pulau terbanyak yang terbentang dari Sabang sampai Marauke serta terluas dan beragam yang terletak diantara dua samudra dan dua benua. Indonesia memiliki keanekaragaman kebudayaan, adat istiadat, dan tradisi yang masih kental disetiap Kepulauan. Salah satu pulau terbesar di Indonesia yang memiliki tradisi yang kental yakni Pulau Kalimantan. Di Kalimantan memiliki bermacamkebudayaan serta suku-suku yang berbeda dan bahasa-bahasa yang beragam dimiliki oleh masyarakat daerah kalimantan setempat. Sampai saat ini Pulau Kalimantan masih menjunjung tinggi tradisi yang telah di percayainya dari zaman leluhur hingga masa sekarang.

Robert H Lowie menyatakan kebudayaan segala sesuatu yang diperoleh individu dari masyarakat, mencakup kepercayaan, adat-istiadat, norma-norma artistik, kebiasaan makan, keahlian yang diperoleh bukan dari kreatifitasnya sendiri melainkan merupakan warisan masa lampau yang didapat melalui pendidikan formal dan informal (Mahdayeni, 2019).

Menurut Stark dan Glock berpendapat bahwa ritual mengacu kepada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal dan praktik-praktik suci yang semua agama mengharapkan penganutnya untuk melaksanakannya (Febriyandi.YS, 2019). Maka ritual dapar diartikan penting dalam suatu kepercayaan agama seseorang. Dapat dilihat di kehidupan sehari-harinya

dalam ketaatan menjalankan ritual. Dengan ini ritual selamatan khususnya dalam pernikahan adalah ritual suci dan sakral yang keberadaannya sangat mendasar bagi sukses tidaknya kegiatan pernikahan tersebut.

Pulau Kalimantan khususnya Provinsi Kalimantan Barat yang masih mendalami tradisi nenek moyang terdahulu serta melestarikan ritual yang masih berkembang pesat sampai sekarang, upaya agar masyarakat di daerah tersebut menjaga dan melindungi tradisidan ritual agar tetap utuh dan tidak akan punah sehingga pendatang dari luar yang masuk tidak menghilangkan sedikitpun tradisi dan ritual di daerah tersebut. Salah satu Kota di Provinsi Kalimantan Barat yakni Kota Pontianak yang memiliki etnis bervariasi, tetapi sudah dibuktikan bahwa mayoritas etnis di Kota Pontianak ialah etnis melayu yang dimana adat istiadat atau tradisi masih tetap dipakai dan dilaksanakan, salah satu contoh yakni pada saat pernikahan etnis melayu.

Tradisi Batumbang Apam merupakan salah satu warisan budaya.Tradisi ini mencerminkan nilai-nilai kearifan lokal dan kebersamaan masyarakat setempat, serta menjadi bagian penting dalam identitas budaya daerah tersebut (Nabil Sidiq, 2025)

Pernikahan atau perkawinan merupakan suatu upacara penyatuan dua insan dalam sebuah ikatan yang diresmikan secara norma agama, adat, hukum, dan sosial. Adanya beragam suku bangsa, agama, budaya serta kelas sosial menimbulkan bervariasinya upacara adat perkawinan. Perkawinan merupakan fase penting dalam kehidupan yang dilalui manusia yang bernilai sakral (Pane, 2020).

Pernikahan (dalam Ahmad, 2019) menyatakan suatu pristiwa yang amat sakral, hal ini tertera pada Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 menjelaskan bahwa: Perkawinan adalah ikatan lahir bathin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahgia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa (h.5)

Pernikahan melayu merupakan pernikahan pada umumnya yang mengikuti aturan islam yang memiliki beberapa prosesi hanya saja yang membedakan yaitu tradisi atau kepercayaan masyarakat untuk mengadakan ritual-ritual sebelum acara pernikahan dimulai.

Wilayah Kota Pontianak adalah ibu kota provinsi Kalimantan Barat yang memiliki luas wilayah 107,82 km2, terdiri dari 6 kecamatan dan 29 kelurahan (Purba & Bandhono, 2021). Dari keseluruhan tersebut salah satunya ada Kelurahan Banjar Serasan Kecamatan Pontianak Timur. Masyarakat Kelurahan Banjar Serasan mayoritas etnis melayu. Pernikahan etnis melayu bermacam-macam, salah satunya yakni ritual *batumbang apam*. Ritual *batumbang apam* ini dilaksanakan dari zaman leluhur yang memiliki keyakinan bahwa tradisi ini akan memberikan keselamatan, kesehatan, rezeki, dan kelancaran untuk acara yang akan terlaksana nantinya. Pergeseran zaman dan adat istiadat tradisi dan ritual *batumbang apam* ini sedikit demi sedikit beberapa anggota masyarakat meninggalkan tradisi atau ritual yang masih ada bahkan bisa dikatakan hampir mendekati punah, akan tetapi masih ada beberapa masyarakt di kelurahan banjar serasan melestarikan tradis ini.

Tabel 1. 1 Data Etnis Masyarakat Kelurahan Banjar Serasan 2023

No.	Etnis	Persentase	Jumlah
1.	Melayu	66,5%	8.216,75
2.	Jawa	5,8%	716,59
3.	Madura	6,1%	753,655
4.	Bugis	6%	741,3
5.	Banjar	4,5%	555,975
6.	Cina	2,1%	259,455
7.	Dayak	4,8%	593,04
8.	Dll.	4,2%	518,91
		Total	12.355 jiwa

Sumber : Arsip Profil Kelurahan Banjar Serasan 2023

Berdasarkan data pada tabel 1.1 di Kelurahan Banjar Serasan, memiliki penduduk 12.355 jiwa. Dapat dilihat dari data tabel di atas bahwa mayoritas etnis di Kelurahan Banjar Serasan ialah lebih banyak etnis melayu dibandingkan dengan etnis lainnya. Etnis di Kelurahan Banjar Serasan 66,5% erdominan etnis melayu, selain itu terdapat etnis jawa, banjar, china, madura, bugis, dayak dll. Setiap etnis pasti akan tetap melaksanakan tradisi yang ia percayai, akan tetapietnis melayu di Kelurahan Banjar Serasansangat menjunjung tinggi nilai-nilai tradisi dan ritual serta melestarikan tradisi yang bersifat turun-temurun sehingga tetap terlaksana sampai generasi selanjutnya.

Tabel 1. 2 Rangkaian Ritual *Batumbang apam*

No.	Prosesi Ritual	Bahan	Pelaksanaan
1.	Menentukan tanggal pelaksanaan	-	Pihak Keluarga
2.	Mengundang keluarga	-	Orang yang dituai untuk melaksanakan ritual
3.	Menyiapkan bahan	Tebu, pelepah kelapa, kain tujuh helai, kue apam, cucur, deram, ketupat lepat serta pisang.	Pihak Keluarga
4.	Pengantin duduk diatas tujuh helai kain dan sambil dibacakan surah yasin	Kain	Orang yang dituai
5.	Membaca Sholawat serta pelapah kelapa yang berisi kue apam akan dikelilingi dan di tumbangkan	Pelepah kelapa yang berisi kue apam	Orang yang dituai
6.	Membaca doa selamat dan makan bersama	Makan kue apam	Pihak Keluarga

Sumber : Data Pra Riset 2023

Berdasarkan pra-riset pertama pada tanggal 3 Juni 2023 peneliti melakukan wawancara dengan tiga informan di Kelurahan Banjar Serasan,yakni informan pertama Bapak MS selaku tokoh agama yang di percayai oleh masyarakat setempat, sedangkan dua lainnya sebagai informan pendukung untuk memperkuat informasi, dimana merupakan masyarakat asli suku melayu yang sudah pernah melaksanakan ritual *batumbang apam*. Bapak MS mengatakan sejarah tradisi *batumbang apam* ini ialah tidak hanya

etnis melayu yang melaksanakan tradisi ritual ini, tetapi etnis banjar juga melaksanakan tradisi ritual betumbang apam ini. Sehingga terjadilah pernikahan antar etnis melayu dan etnis banjar yang masing-masing melaksanakan tradisi ritual *batumbang apam* tersebut, maka tradisi ini sering dikatakan tradisi etnis melayu banjar.

Di Kelurahan Banjar Serasan Kecamatan Pontianak Timur yang memiliki penduduk yang banyak dan memiliki etnis yang bermacam-macam, tidak menutup kemungkinan beragam pula adat istiadat dan ritual lainnya masih dilaksanakan oleh masyarakat setempat, menurut informan Bapak MS mengatakan bahwa di Kelurahan Banjar Serasan ini masih melakukan ritual dan tradisi-tradisi yang sangat kental dari keturunan sampailah sekarang masih terlaksana, salah satunya masyarakat etnis melayu yang dimana banyak tradisi-tradisi di dalamnya yang tidak bisa di tinggalkan yakni seperti *buang-buang* (untuk membuang penyakit didalam tubuh manusia), *tepung tawar* (bentuk rasa syukur dan mohon restu masyarakat), *tola bala* (agar terhindar dari marabahaya), dan yang terakhir ada ritual *batumbang apam*.

Ritual *batumbang apam* merupakan upacara yang biasa dilaksanakan oleh keturunan Kerajaan Banjar yang bertujuan untuk memenuhi hajad seseorang (Helda Yuliani, 2021). Akan tetapi ritual *batumbang apam* ini dilaksanakan juga oleh etnis melayu yang diketahui memiliki kepercayaan serta garis keturunan yang memakai tradisi ini, yang hampir sama dengan keturunan Kerajaan Banjar yang bertujuan untuk keselamatan dan kelancaran.

Menurut Informan J yang memiliki etnis melayu asli merupakan masyarakat Kelurahan Banjar Serasan serta selaku warga yang pernah melaksanakan *batumbang apam* ini mengatakan, *batumbang apam* ini termasuk tradisi warisan yang tidak akan pernah di buang sampai tujuh keturunannya, tradisi atau ritual ini biasanya dilakukan tiga atau dua hari sebelum acara pernikahan dilaksanakan, tradisi ini sangat dipercayai oleh keluaraga dari pihak informan karana memiliki manfaat yang besar yakni dapat memberikan kelancaran acara, diberikan kesehatan, diberikan kelancaran rezeki serta dilindungi dari marabahaya, jika tidak dilaksanakan akan mengakibatkan kejadian-kejadian yang tidak diinginkan. Selain itu tradisi *batumbang apam* ini memiliki nilai-nilai islami yaitu nilai sosial, meterial, religius, dan juga untuk memperkuat silaturahim antar keluarga dan masyarakat karena ada nilai religius yang terkandung di dalamnya. Masyarakat dan keluaraga datang untuk membantu serta menolong sebelum acara pernikahan dimulai serta mengikuti prosesi dan membaca doa yang dipimpin oleh yang tertua. Bahan-bahan yang digunakan untuk prosesi betumbang apam ini tidak sulit untuk ditemui yaktu seperti tebu, pelepah kelapa, tombak kris, apam merah dan apam putih, cucur, deram, ketupat lepat masing-masing tujuh buah serta pisang, serta 7 lembar kain untuk alas duduk dan kain kuning diselempangkan kekepala. Fungsi dan makana dari batumbang ini menjaga solidaritas sosial, memperkuat silahturahmi antar keluarga, dan melestarikan nilai-nilai budaya serta agama. Tidak dipungkiri prosesi ritual *batumbang apam* ini memiliki biaya yang cukup banyak

sehingga masyarakat banyak tidak melaksanakan atau membuang secara keturunan untuk tidak memakai ritual *batumbang apam* tersebut. Akan tetapi masih banyak juga masyarakat etnis melayu yang melaksanakan tradisi ritual *batumbang apam* ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Analisis pelaksanaan ritual *batumbang apam* dalam pernikahan etnis melayu di Kelurahan Banjar Serasan, Kecamatan Pontianak Timur".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah "Bagaimana Proses, Fungsi, dan Makna Ritual *Batumbang apam* pada pernikahan etnis melayu di Kelurahan Banjar Serasan, Kecamatan Pontianak Timur?".

Dari rumusan masalah tersebut penulis membagi sub-sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana prosesi ritual *batumbang apam* dalam pernikahan pada masyarakat etnis melayu Kelurahan Banjar Serasan Kecamatan Pontianak Timur ?
2. Bagaimana fungsi dari ritual *batumbang apam* dalam pernikahan pada masyarakat etnis melayu Banjar di Kelurahan Banjar Serasan Kecamatan Pontianak Timur ?
3. Bagaimana makna dari ritual *batumbang apam* dalam pernikahan pada masyarakat etnis melayu di Kelurahan Banjar Serasan Kecamatan Pontianak Timur ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ritual *batumbang apam* di Kelurahan Banjar Serasan Kecamatan Pontianak Timur adalah untuk mendiskripsikan :

1. Prosesi ritual *batumbang apam* dalam pernikahan pada masyarakat etnis melayu di Kelurahan Banjar Serasan, Kecamatan Pontianak Timur.
2. Fungsi ritual *batumbang apam* dalam pernikahan pada masyarakat etnis melayu di Kelurahan Banjar Serasan, Kecamatan Pontianak Timur.
3. Makna ritual *batumbang apam* dalam pernikahan pada masyarakat etnis melayu di Kelurahan Banjar Serasan, Kecamatan Pontianak Timur.

D. Manfaat Peneliti

Manfaat penelitian ini jika dilihat dari dua aspek yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan terutama pada mata kuliah sosiologi etnik dan ras untuk mengetahui, memahami dan memperluas wawasan di bidang tradisi di etnis melayu di Kelurahan Banjar Serasan, Kecamatan Pontianak Timur.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti dapat memahami lebih mendalam tentang prosesi tradisi *batumbang apam* pernikahan etnis melayu di Kelurahan Banjar Serasan.

b. Bagi Masyarakat

Supaya tetap menjaga dan melestarikan tradisi *batumbang apam* etnis melayu agar tidak mudah punah dan tidak mengalami pergeseran karana munculnya budaya-budaya luar.

c. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensidan bahan kajian pustaka pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya program studi Pendidikan Sosiologi sehingga dapat digunakan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dimaksudkan untuk memperjelas ruang lingkup penelitian agar tidak terjadi kesalahpahaman dan mengartikan penelitian ini, dibawah ini dijelaskan mengenai fokus penelitian dan definisi operasional konsep.

1. Fokus Penelitian

Adapun rencana penelitian inidifokuskan pada prosesi, fungsi, makna ritual *batumbang apam* pada etnis melayu. Dalam penelitian ini, yang ingin dilihat dari penelitian ini adalah:

a. Prosesi ritual *batumbang apam* pernikahan etnis melayu di Kelurahan Banjar Serasan, Kecamatan Pontianak Timur.

b. Fungsi ritual *batumbang apam* pernikahan etnis melayu di Kelurahan Banjar Serasan, Kecamatan Pontianak Timur.

c. Makna ritual *batumbang apam* pernikahan etnis melayu di Kelurahan Banjar Serasan, Kecamatan Pontianak Timur.

2. Operasional Konsep

Operasional Konsep dalam penelitan ini dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman dan mengurangi perbedaan-perbedaan atau argumentasi yang terjadi antar individu, baik antara peneliti dan pembaca dalam menafsirkan maksud dan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Maka dari itu perlu dibuat penjelasan atau batasan istilah yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut :

a. Ritual *Batumbang apam*

Catherine Bell (dalam Febby Nancy Patty, 2014) mengatakan ritual sebagai praktik dikonstruksi secara sosial, memiliki fungsi sebagai mekanisme kontrol sosial di tengah perubahan konteks. Karenanya praktik ritual terkait juga dengan aspek politik (hegemoni kekuasaan) dan peranan kekuasaan yang terungkap dalam praktik kekerasan dengan ideologinya, budaya yang berdampak juga terhadap persoalan identitas. Terkait dengan kekuasaan, ritual bukan saja berfungsi untuk mengakomodasi dan menegaskan perubahan sosial tetapi juga sebagai mekanisme terhadap kontrol sosial (h.227)

Menurut Novita Ernaningsih, (2016) menyatakan bahwa Ritual adalah kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus, ditujukan untuk membangun ingatan dan menciptakan perasaan tertentu. Ritual merupakan aktivitas yang bersifat ekspresif yang dilakukan secara berulang-ulang, formal, serius, dan mendalam serta

sarat dengan simbol-simbol. Simbol merupakan salah satu representasi manusia bagaimana manusia memahami dunianya sendiri yang terdiri dari seperangkat nilai dan tujuan-tujuan yang menggambarkan keinginan seperangkat norma yang membatasi perilaku suatu konsepsi mengenai kekuatan dan kemampuan individu (h.2).

Menurut Helda Yuliani, Arief Rahman (2021) Tradisi atau Ritual*batumbang apam* ialah tradisi yang biasa dilaksanakan oleh keturunan Kerajaan Banjar yang bertujuan untuk memenuhi hajad seseorang.Ritual *batumbang apam* ini sudah beredar luas tidak hanya dijumpai di kerajaan banjar sudut Kalimantan Selatan, nyatanya ritual *batumbang apam* ini sudah di kenal luas di Kalimantan Barat khususnya etnis melayu di Kota Pontianak.

Ritual *batumbang apam* ini merupakan serangkaian sebelum proses acara pernikahan etnis melayu akan dimulai. Prosesi awal ritual *batumbang apam* tersebut dilaksanakan tiga atau dua hari sebelum akad nikah dimulai yang dimimpin oleh orang yang dituai untuk pembacaan yasin serta doa yang diikuti oleh masyarakat dan keluarga dari belah pengantin. Prosesi inti ini pengantin duduk di kain tujuh lembar tersebut pelepah kelapa yang berisikan kue apam, cucur, deram, ketupat lepat dan pisang ini akan di kelilingkan sebanyak tujuh kali pula setelah itu pelepah kelapa di tumbangkan. Hingga sampailah ke prosesi akhir dimana pemimpin ritual

membaca doa selamat serta tamu yang telah diundang menyantap kuebersama. Ritual ini telah dipercayai oleh zaman nenek moyang serta turun lah kepada cucu-cucunya nanti.

Tujuan melaksanakan ritual *batumbang apam* tersebut ialah dari kepercyaan nenek moyang tradisi ini merupakan upacara tola bala atau membuang kotoran serta sial pada diri pengantin yang sebelum memasuki kehidupan baru untuk menjalankan bahtra rumah tangga yang harmonis sehingga pernikahan mereka berjalan dengan lancar sentosa, hidup rukun tanpa ada gangguan dari manapun. Kepercayaan ini sangat dipegang teguh dari masyarakat etnis melayu bahwa tradisi ritual *batumbang apam* memberikan kelancaran pada saat acara akan dilaksanakan menjaga keselamatan marabahaya, memperlancar rezeki. Dan masyarakat juga mempercayai jika suatu masyarakat tidak melaksanakan tradisi tersebut tapi memiliki keturunan melaksanakan maka ia mempercayai bahwa ada musibah yang akan menimpannya nanti.

b. Pernikahan Melayu

Berdasarkan Pasal 1 Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan, Perkawinan adalah ikatan lahir dan batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Menurut Abdurrahman Al-Jaziri (dalam Budiawan, 2021 mengatakan bahwa perkawinan atau pernikahan merupakan

perjanjian atau ikatan yang suci antara dua belah pihakyang ingin melaksanakan ibadah terpanjang yakni seorang laki-laki dan seorang perempuan untuk membentuk keluarga bahagia (h.116)

Proses pernikahan adat Melayu terdiri dari beberapa proses yakni merisik-risik, menjarum, melamar, mengantar tanda, menerima antaran, betangas, berandam, ijab kabul, berinai, berinai, hari langsung/resepsi pernikahan.

Dari pengertian pernikahan, pernikahan melayu sama halnya dengan pernikahan masyarakat etnis lainnya di Kelurahan Banjar serasan, yang melaksanakan ijab kabul, sungkeman, dan cucur air mawar, hanya saja yang membedakan tradisi-tradisi yang dilakukan sebelum acara pernikahan dimulai karena setiap etnis pasti memiliki tradisi yang berbeda-beda.